

PENINGKATAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MEDIA SCRAPBOOK KELAS X SMA NEGERI 1 DEMON PAGONG

Oleh :

Pankrasius Muhala Sogen¹⁾, Imelda Oliva Wissang²⁾, Rikardus Pande³⁾

^{1,2,3} Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

¹email: pankrasiussogen53@gmail.com

²email: imeldaolivawissang@gmail.com

³email: panderikardus@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 30 Juli 2025

Revisi, 5 Agustus 2025

Diterima, 27 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Menulis,

Teks Laporan,

Hasil Observasi,

Media Scrapbook,

Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas SMA Negeri 1 Demon Pagong tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan media Scrapbook. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami proses pemahaman dan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kombinasi dari kedua metode tersebut adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong yang berjumlah 20 siswa. Data dikumpul melalui observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Scrapbook dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan observasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase sebesar 17,35%. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media Scrapbook dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasilobservasi siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Pankrasius Muhala Sogen

Afiliasi: Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: pankrasiussogen53@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai proses tatap muka, saling berkomunikasi melibatkan guru dan siswa. Menurut (Rosmita, 2020) pembelajaran itu pada hakikatnya sebagai suatu proses komunikasi yang membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang baik dan proses itu berlangsung dalam interaksi langsung antara guru dan siswa, seperti tatap muka di kelas maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan secara nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan

mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik siswa maupun guru harus memiliki dan menguasai empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu upaya yang bersifat produktif dan ekspresif yang mengharuskan penulis memiliki keterampilan dalam memanfaatkan kosakata, aturan tata tulis, dan struktur bahasa. Menulis menurut (Siliban, 2017) merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan ide,

gagasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Karena itu, menulis merupakan sebuah keterampilan yang tak hanya dihargai di dunia literasi, tetapi menjadi keahlian yang esensial dalam berbagai aspek kehidupan. Disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan dan harus memperhatikan seperti pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Salah satu materi pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah teks hasil observasi, yang merupakan bentuk laporan dari apa yang diamati siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi siswa dilatih untuk menulis hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. (Priyatni, 2014) mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi secara tertulis tentang sesuatu yang diamati dan analisis secara sistematis, tanpa adanya respon subjektif tentang objek yang dilaporkan. Disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan suatu teks yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu objek secara sistematis dan terperinci.

Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah media *Scrapbook* berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang diaplikasikan di atas kertas. (Dewi, 2018) menjelaskan *Scrapbook* merupakan seni menempel foto di media kertas dan menghiasinya menjadi karya kreatif dan *Scrapbook* memiliki beberapa manfaat, diantaranya: membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, menyalurkan hobi, dokumentasi, dan sarana untuk rekreasi dan penghilang stres. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Scrapbook* merupakan media yang digunakan dengan tujuan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran dan menyusun teks laporan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian penggunaan media *Scrapbook* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena media ini dapat meningkatkan kreativitas serta pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan siswa dalam menuliskan teks laporan hasil observasi. Terpilihnya lokasi sekolah kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong, karena pembelajaran di sekolah ini mengkombinasikan pembelajaran di kelas dengan kreativitas siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena fokusnya adalah pada pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas. PTK, yang memiliki asal usul dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

dengan melibatkan tindakan yang didasarkan pada refleksi diri. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dapat menjelaskan peningkatan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas terlebih dahulu mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang diangkat melalui data dari siklus yang telah dikumpulkan.

Pengumpulan data dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga hasil evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dimana metodologi penelitian dirancang dengan cermat. Ini mencakup pemilihan metode pengumpulan data, penetapan kerangka waktu, dan pengidentifikasian sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dengan efektif. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi langsung dengan responden melalui wawancara, dan observasi. Setelah data terkumpul, dapat dilaksanakan tahapan evaluasi untuk menilai kevalidan dan reliabilitas data yang diperoleh. Tahap evaluasi memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian tercapai dan memberikan dasar untuk menyusun temuan serta kesimpulan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merevisi atau menyempurnakan prosedur penelitian yang dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan Siklus I

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku siswa pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Frekuensi	(%)
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	100
2.	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran	7	35
3.	Siswa yang aktif memberikan tanggapa materi pembelajaran	7	35
4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	7	35
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	19	95

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong, bahwa data yang diperoleh 100% yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 35% atau berada pada kategori sangat rendah dan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran berlangsung sebanyak 35% atau berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru sebanyak 35% atau berada pada kategori sangat rendah. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 95% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis laporan hasil observasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Adapun nilai tes hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	86-100	-	-
2.	Baik	71-85	2	10%
3.	Cukup	61-70	15	75%
4.	Kurang	51-60	3	15%
Jumlah			20	100%

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 69 yaitu dalam kategori kurang. Siswa yang berhasil memperoleh nilai baik dari rentang nilai 71-85 sebanyak 2 siswa atau 10%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 61-70 sebanyak 15 siswa atau 75%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 51-60 sebanyak 3 siswa atau 15%. Masih rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong ini, belum memungkinkan karena belum ada media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil obsrvasi ini masih baru dirasakan oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Tahap refleksi siklus I

Siklus I penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, meskipun capaian hasil belajar siswa belum optimal. Rata-rata nilai yang dicapai siswa pada siklus I adalah 69, yang tergolong kategory rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 75. Dalam implementasi pembelajaran siklus I, teridentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa, khususnya dalam penulisan teks laporan hasil observasi, termasuk ketidakmampuan dalam menentukan struktur laporan yang meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, serta kesulitan-kesulitan lain yang relevan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diperlukan identifikasi solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa, yang kemudian di implementasikan pada pembelajaran selanjutnya. Upaya perbaikan yang perlu dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran selanjutnya meliputi pengembangan dan implementasi media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan evfektivitas peroses pembelajaran lebih kreatif yaitu media pembelajaran *Scrapbook*. Media *Scrapbook* berfungsi

sebagai media pembelajaran visual yang memuat teks, gambar, dan kumpulan informasi, dengan tujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran serta mefasilitasi pemahaman materi oleh siswa. Peneliti juga memberikan penguatan materi teks laporan hasil observasi, mencakup struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah penulisannya. Selain itu, peneliti mengidentifikasi kesalahan-kesalahan siswa dalam penulisan laporan observasi untuk meningkatkan pemahaman dan perbaikan kualitas tulisan siswa. Perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penulisan teks laporan hasil obsrvasi pada siklus II

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan	F Prekuensi	%
1.	Nilai 75 keatas	2	10%
2.	Nilai kurang dari 75	18	90%
Jumlah			1 100%

2. Hasil dan Pembahasan Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama peroses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku siswa pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Frekuensi	(%)
1.	S siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	100
2.	S siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran	13	65
3.	S siswa yang aktif memberikan tanggapa materi pembelajaran	12	60
4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	10	50
5.	S siswa yang aktif mengerjakan tugas	20	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar data yang diperoleh sebanyak 100% siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran 65% atau berada pada kategori cukup. Pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi 60% dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran atau masih pada kategori cukup dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru sebesar 50% pada kategori rendah. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas 100% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi maka dilakukan tes pada siklus II. Hasil yang di dapat merupakan acuan keberhasilan pengajaran.

Adapun nilai tes hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong tahun pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	86-100	10	5%

2.	Baik	71-85	9	45%
3.	Cukup	61-70	1	0,05%
4.	Kurang	51-60	-	-
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal 86,75 atau dalam kategori sangat baik. Dari 20 siswa, 10 siswa atau sebesar 5% memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 86-100. 9 siswa yang memperoleh nilai kategori baik atau 45% dengan rentang nilai 71-85. 1 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup atau 0,05%. Sedangkan dengan rentang nilai 61-70 tidak ada siswa.

Berdasarkan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah pada siklus II berhasil dan meningkat karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 86,75 dengan kategori sangat baik

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	%
1.	Nilai 75 keatas	19	95%
2.	Nilai kurang dari 75	1	5%
Jumlah			1 100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas yaitu 95% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 yaitu 5%.

A. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II telah banyak terjadi peningkatan nilai dan perubahan perilaku siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mencapai 86,75 nilai tersebut sudah termasuk kedalam nilai yang di targetkan. Hal ini di sebabkan karena siswa sudah memahami materi yang sudah berulang-ulang dan sudah bisa menyesuaikan dengan media yang digunakan yaitu media *Scrapbook*.

2. Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dikemukakan diatas pada bagian ini membahas secara umum terkait Peningkatan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Media *Scrapbook* Kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong pada siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong, setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan media *Scrapbook*.

Tabel 9. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan /Penurunan
Sangat Baik	86-100	0 siswa	10 Siswa	Peningkatan 50%
Baik	71-85	2 siswa	9 siswa	Peningkatan 35%

Cukup	61-70	15 siswa	1 siswa	Penurunan 70%
Kurang	51-60	3 siswa	0 siswa	Penurunan 15%

Tabel diatas menyatakan terjadi peningkatan signifikan dalam kategori nilai “Sangat Baik”(86-100) dan “Baik” (71-85). Pada siklus I, tidak ada siswa dalam kategori “Sangat Baik”, dan hanya 2 siswa dalam kategori baik. Namun pada siklus II, jumlah siswa dikategori “Sangat Baik” meningkat menjadi 10 siswa (peningkatan 50%) dan dikategori “Baik” menjadi 9 siswa (peningkatan 35%). Sebaliknya terjadi penurunan drastis pada kategori “Cukup” (61-70) dan “Kurang” (51-60). Pada siklus I, terdapat 15 siswa dalam kategori “Cukup” yang kemudian menurun menjadi 1 siswa pada siklus II (penurunan 70%). Demikian pula, jumlah siswa dalam kategori “Kurang” menurun dari 3 siswa pada siklus I menjadi 0 siswa pada siklus II (penurunan 15%).

Hasil penelitian ini juga menunjukan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong setelah penerapan media *Scrapbook* dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini teridentifikasi melalui serangkain tahapan tindakan kelas, termasuk uji siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X, khususnya dari siklus I, menunjukan bahwa rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 69, yang termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 61-70. Peningkatan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan media *Scrapbook* terlihat pada tahapan siklus II, yang merupakan kelanjutan dari siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 86,75. Nilai ini menempatkan keseluruhan siswa dalam satu kelas pada kategori baik dengan rentang nilai 86-100. Peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II dapat diatribusikan pada perhatian peneliti terhadap kesalahan siswa pada siklus I serta bantuan dalam perbaikan kesalahan penulisan teks laporan hasil observasi. Dengan demikian pada siklus II, siswa telah menunjukan pemahaman materi yang diajarkan oleh peneliti dan mampu memanfaatkan media *Scrapbook* secara efektif.

Berdasarkan observasi terhadap perilaku siswa didalam kelas selama proses pembelajaran, teridentifikasi adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada Impelementasi siklus I, data observasi peneliti mengindikasikan bahwa tingkat kehadiran siswa selama pembelajaran telah optimal. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari peneliti pada tahap siklus I ini masih rendah hal ini disebabkan karena siswa masih kurang percaya diri dan tidak terlalu memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Sementara, untuk perilaku siswa yang aktif mengerjakan tugas sudah sangat tinggi,

walaupun pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yang dicapai belum maksimal.

Sedangkan pada siklus II, tingkat kehadiran siswa konsisten dengan siklus I. Aspek keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dan tergolong dalam kategori cukup. Respon terhadap pertanyaan peneliti juga menunjukkan kualitas yang baik, serta siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah sangat penting dalam implementasi perencanaan berbasis data. Keputusan yang mendukung peningkatan administrasi sekolah dan kualitas pendidikan dibuat dengan menggunakan data. Efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah telah meningkat berkat penggunaan perencanaan berbasis data oleh kepala sekolah. Penggunaan data kehadiran dan kinerja guru, misalnya, dapat membantu menciptakan inisiatif pengembangan profesional yang lebih berhasil. Keberhasilan penerapan perencanaan berbasis data ini disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang transparan, partisipatif, dan berbasis data. Dukungan penuh dari staf pendidikan, partisipasi aktif kepala sekolah dalam pengumpulan dan analisis data, serta komunikasi yang baik dengan semua pemangku kepentingan dianggap sangat mendukung keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan perencanaan berbasis data.

5. REFERENSI

- Basyir, M. S., Aqimi Dinana, & Diana Devi, A. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Diahratri, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. *Skripsi. Pacitan. Khusnul Diahratri.2022*, 5(3), 248–253.
- Hasbiyallah, & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Nirwana, F., Harfiandi, & Kasmi, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Darul Imarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBBG*, 4(1), 1–14.
- Nurhikma, A. (2018). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2–3.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822–7830. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3615>
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>
- Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8. <https://eprints.uns.ac.id/10241/1/1893210>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (n.d.). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Zaenah, S., Darma, Y., & Hodiyanto. (n.d.). Pengembangan Media Scrapbook Bermuatan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi Ii* (pp. 7–14).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.